

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pramana & Wilani, 2018). Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Proses pendidikan formal adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana, dan usaha serta kerjasama berbagai pihak. Berbagai aspek dan faktor terlibat dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan tidak ada yang secara sendirinya berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut (Firdaus, 2020).

Siswa yang masuk sekolah menengah atas berada di usia remaja. Masa remaja, didefinisikan oleh Ali dan Asrori (2015), adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang berlangsung dari umur 13 tahun hingga 18 tahun, atau saat anak mulai masuk sekolah menengah. Remaja itu sendiri, keluarganya, dan lingkungannya menganggap masa ini sebagai waktu yang sulit. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Siswa

adalah komponen pengajaran. Selain faktor guru, faktor penting dalam belajar adalah motivasi belajar



siswa. Jika ada motivasi belajar, siswa akan belajar lebih keras, tekun, dan penuh perhatian selama proses pembelajaran (Agustina & Wisnumurti, 2019).

Motivasi belajar didefinisikan oleh Uno (2016) adalah dorongan yang datang dari dalam dan dari luar siswa untuk mengubah perilaku mereka. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan untuk belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang baik adalah beberapa tanda motivasi untuk belajar. Salah satu komponen penting keberhasilan pembelajaran *online* adalah motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan motivasi belajar dalam lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015).

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar pada siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar kalau mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar (Pramana & Wilani, 2018). Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan pada saat menyelesaikan tugas tersebut yaitu ditunjukkan dengan adanya sikap kesungguhan, ketekunan, perhatian dan ketabahan (Sardiman, 2011).

Adanya motivasi belajar siswa akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, supaya menghasilkan hasil yang positif dan minat belajar siswa akan meningkat

sehingga menimbulkan proses pembelajaran aktif di kelas yang berdampak pada prestasi yang diperoleh siswa di sekolah (Prasetyo & Rahmasari, 2016). Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2016) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tugas, menunjukkan minat pada macam-macam masalah, lebih senang belajar sendiri, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMA Yos Sudarso Karawang dengan dua orang subjek siswa kelas XI IPS I. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jenis mata pelajaran yang selama ini kurang diminati oleh para siswa kelas XI IPS I adalah mata pelajaran matematika dan akuntansi, hal tersebut dikarenakan guru yang sulit dipahami dalam menerangkan. Cara belajar yang diterapkan guru kepada siswanya selama ini masih belum sesuai dengan cara belajar siswa dirumah. Di sisi lain siswa juga merasa bahwa ketika guru mengajar masih sulit untuk dipahami siswa, sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi tidak bersemangat untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini juga di perkuat dengan pendapat dari Pramana & Wilani (2018) bahwa motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar pada siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar kalau mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar akan mendorong semangat siswa untuk belajar, dan kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar, yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar tidak akan mendapatkan hasil yang baik, seperti yang terlihat dari aktivitas

siswa di kelas selama pelajaran. Nurmala (2014) menyatakan bahwa aktivitas belajar akan meningkat dengan motivasi belajar yang tinggi, dan keduanya mempengaruhi hasil belajar.

Sahrudin (2014) menyatakan bahwa matematika merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Matematika seharusnya tidak hanya mengajarkan perhitungan kuantitatif, tetapi juga mengajarkan cara berpikir seseorang, terutama dengan membangun kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sahrudin (2014) menyatakan bahwa pelajaran matematika tidak sebatas pada menghafal rumus matematika. Siswa juga harus mempelajari bagaimana rumus-rumus tersebut berasal dan bagaimana mereka dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada wawancara kepada salah satu guru BK, salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar matematika adalah pada saat proses pembelajaran terkesan membosankan. Guru biasanya malas memberikan pembaharuan metode pembelajaran, terutama mereka yang lebih senior. Kemudian, banyak kasus di mana guru memiliki masalah pribadi saat mengajar di kelas. Akibatnya, mereka menjadi marah dan kesal karena masalah pribadi mereka dan membawanya ke ruang kelas, membuat siswa takut dan tidak mau belajar.

Menurut Allen, dkk (dalam Rozali, 2013), teman sebaya dan keluarga sangat berpengaruh terhadap naik atau turunnya prestasi belajar matematika siswa.

Hal ini didukung oleh Laursen (dalam Rozali, 2013), yang menyatakan bahwa bergabung dengan kelompok teman dan keluarga yang positif akan sangat membantu remaja memahami bahwa mereka tidak sendirian menghadapi kesulitan memenuhi tanggung jawab mereka. Tetangga dan keluarga juga merupakan sumber dukungan sosial. Selain itu, pasangan atau orang yang dicintai, keluarga, teman, rekan kerja, guru, psikolog, atau anggota komunitas dapat memberikan dukungan sosial, menurut Sarafino dalam Suciani, Rozali, dan Safitri (2014). Menurut Vand Breda (2015), orang tua yang memiliki motivasi belajar yang rendah biasanya memiliki keterlibatan dan dukungan sosial yang rendah dan tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Dhitaningrum dan Izzati (2013) menemukan bahwa kurangnya dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, keluarga, dan pasangan menyebabkan keinginan yang rendah untuk belajar. Menurut Suciani, Rozali, dan Safitri (2014), terdapat korelasi positif antara dukungan sosial dan keinginan untuk belajar. Karena mereka percaya bahwa mereka dihargai, dicintai, dan diperhatikan, orang dengan dukungan sosial lebih termotivasi untuk belajar. Mereka juga tidak merasa sendiri saat menghadapi masalah akademik atau non-akademik. Selain itu, Wentzel (dalam Santrock 2014) menyatakan bahwa siswa yang merasakan dukungan dan perhatian guru lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

Dukungan sosial dari keluarga adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar (Dhitaningrum & Izzati, 2013). Lingkungan adalah pilar utama dalam mendidik anak untuk mandiri. Di lingkungan rumah, orangtua memberikan dukungan yang paling besar, karena

siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka, mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan belajar mempertanggung jawabkan segala tindakannya (Santrock, 2003).

Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat, seperti keluarga dan teman sebaya, menurut Baron dan Byrne dalam Prasetyo dan Rahmasari (2016). Sarafino dan Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang atau kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial merasa dihargai dan dicintai dan merupakan bagian dari jejaring sosial yang dapat membantu saat dibutuhkan, seperti keluarga atau organisasi komunitas. Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa ada empat jenis dukungan sosial: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan pertemanan.

Lautsen (dalam Rozali, 2013) mengatakan bahwa bekerja dalam kelompok dengan teman sebaya akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Ini memberi mereka pemahaman bahwa mereka tidak akan kesulitan menyelesaikan tugas daring sendirian. Salah satu sumber dukungan sosial adalah kelompok teman sebaya. Selain teman sebaya, pasangan, keluarga, rekan kerja, guru, dan anggota komunitas juga merupakan sumber dukungan sosial (Suciani, Rozali, dan Safitri, 2014). Siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan tanggung jawab mereka sebagai siswa di sekolah melalui berbagai bentuk dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Selain itu, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang paling

penting dalam kehidupan manusia, di mana mereka belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya dan dalam komunikasi dengan orang lain (Prasetyo & Rahmasari, 2016).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Motivasi belajar ini akan menentukan bagaimana seorang siswa menyikapi mata pelajaran yang dipelajarinya. Guru, orang tua dan teman sebaya biasanya dapat menjadi motivator siswa dalam hal motivasi belajarnya, hal ini dikarenakan mereka termasuk dalam aspek motivasi eksternal. Tak hanya itu saja, tentunya faktor internal siswa atau faktor dalam diri juga cukup menentukan motivasi belajar dari siswa tersebut. Fenomena rendahnya nilai Matematika pada siswa XI IPS I ternyata dipengaruhi oleh faktor motivasi internal dan eksternal siswa untuk itulah, melihat dari fenomena-fenomena diatas, disini peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang bagaimana motivasi belajar Matematika pada siswa kelas XI IPS I. Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPS I di SMA Yos Sudarso Karawang.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih mudah bagi para peneliti untuk menjawab pertanyaan tersebut, mereka mencoba merumuskannya sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI IPS I di SMA Yos Sudarso Karawang?"

C. Tujuan Masalah

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah “Untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI IPS I di SMA Yos Sudarso Karawang.” Dan ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari dimensi-dimensi dukungan sosial yaitu dukungan emosional, instrumental terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas XI IPS I di SMA Yos Sudarso Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari manfaat yang ada, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memperluas diskusi tentang psikologi pendidikan, perkembangan, dan sosial, terutama tentang dukungan sosial yang dapat meningkatkan keinginan remaja untuk berprestasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa itu akan memberi tahu guru, sekolah, orang tua, dan siswa sendiri betapa pentingnya dukungan sosial bagi remaja dan menumbuhkan keinginan untuk berprestasi.